

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP DAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM) TERHADAP MINAT PENGUNAAN QUICK RESPONSE INDONESIA STANDARD (QRIS) PADA PENGUNJUNG KEDAI KOPI SHA'RING DI KARANGANYAR.

Bella Fajar Indah *¹
Suprihatmi ²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Slamet Riyadi Surakarta
*e-mail: bellafajar0@gmail.com¹,

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis signifikan pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan technology acceptance model terhadap minat penggunaan quick response Indonesia standard (QRIS) pada pengunjung kedai kopi Sha'Ring di Karanganyar. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dengan sumber data yang digunakan yaitu primer. Teknik pengambilan sampel yang digunakan non probability sampling dengan jumlah 100 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, uji ,uji F, dan uji koefisien determinasi (R²). Hasil dari penelitian ini diperoleh persamaan $Y = 11,737 - 0,029 X_1 - 0,058 X_2 + 0,064 X_3 + e$. Hasil uji t menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Gaya hidup juga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Dan technology acceptance model berpengaruh signifikan terhadap Minat penggunaan QRIS. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa factor literasi keuangan, gaya hidup dan technology acceptance model sebesar 7,9 %. Sisanya (100% - 7,9 %) = 92,1 % dipengaruhi oleh faktor-faktor luar variabel yang diteliti seperti, demografis, ekonomi dan persepsi kepercayaan

Kata kunci: gaya hidup, literasi keuangan, technology acceptance model

Abstract

The purpose of this study is to analyze the significant influence of financial literacy, lifestyle and technology acceptance model on the interest in using quick response Indonesia standard (QRIS) of visitors to Sha'Ring coffee shop in Karanganyar. The type of data used in this study is quantitative data with the data source used being primary. The sampling technique used is non-probability sampling with a total of 100 respondents. Data collection using a questionnaire. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis, F test, and determination coefficient test (R²). The results of this study obtained the equation $Y = 11.737 - 0.029 X_1 - 0.058 X_2 + 0.064 X_3 + e$. The results of the t-test showed that financial literacy did not have a significant effect on the interest in using QRIS. Lifestyle also did not have a significant effect on the interest in using QRIS. And the technology acceptance model had a significant effect on the interest in using QRIS. The results of the determination coefficient showed that the financial literacy factor, lifestyle and technology acceptance model were 7.9%. The rest (100% - 7.9%) = 92.1% was influenced by external factors of the variables studied such as demographics, economy and perception of trust.

Keywords: financial literacy, lifestyle, technology acceptance model

PENDAHULUAN

Fenomena perkembangan zaman di kalangan remaja saat ini sangat marak di seluruh dunia, di mana perkembangan ini dipacu oleh perkembangan era globalisasi dan teknologi yang semakin pesat. Perubahan ini akan berdampak pada pola hidup manusia yang semakin berkembang. Perkembangan teknologi ini telah menciptakan kemudahan bagi setiap orang dalam banyak bidang. Salah satu bentuk kemajuan teknologi adalah penerapan uang elektronik (*e-money*). Penggunaan uang *digital* yang telah dipergunakan sebagai alat transaksi baik *online*

maupun *offline* dapat melancarkan para pedagang dalam pembayaran khususnya UMKM. Hampir semua kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan teknologi dapat disajikan dengan instan. Perubahan gaya hidup dan perilaku masyarakat untuk menjalankan berbagai kegiatan disebabkan kondisi ini.

QRIS adalah standar kode QR yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2019. Tujuan utama QRIS adalah untuk mengintegrasikan berbagai metode pembayaran elektronik dalam satu kode QR tunggal. Dengan kata lain, QRIS memungkinkan konsumen untuk melakukan transaksi dengan lebih mudah tanpa harus mengingat berbagai kode *Quick Response* yang berbeda untuk setiap layanan pembayaran. Ini memiliki potensi untuk mengubah cara masyarakat Indonesia untuk melakukan transaksi keuangan. *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan teori yang dapat dijadikan dasar pengembangan studi empiris mengenai kesiapan adanya pemanfaatan teknologi yang baru

Literasi keuangan memengaruhi beberapa faktor salah satunya mengambil keputusan keuangan sehari-hari hingga jangka panjang (Lusardi 2019). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

Gaya hidup merupakan aspek kebutuhan sekunder manusia yang dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman atau keinginan individu untuk mengubahnya. Penelitian terhadap gaya hidup dapat bervariasi tergantung pada sudut pandang atau pendapat orang lain. (Andrian dkk 2022). Pentingnya memahami gaya hidup terhadap minat penggunaan QRIS menjadi kunci untuk mendorong adopsi teknologi ini secara lebih luas.

Technology Acceptance Model (TAM) dikembangkan oleh Fred Davis (1989), model ini memprediksi kemungkinan teknologi baru dalam kelompok individu atau organisasi. TAM dibangun berdasarkan pendapat dari Fishbein dan Ajzen (1975) mengenai *Theory of Reason Action* (TRA). TRA berakar pada psikologi sosial dan mencoba untuk menjelaskan mengapa individu terlibat dalam perilaku yang dimaksudkan secara sadar

Sampai saat ini teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dianggap teori yang paling relevan dalam memprediksi keinginan maupun kesiapan untuk mengadopsi suatu teknologi, hal ini dikarenakan *Technology Acceptance Model* (TAM) telah banyak digunakan dengan berbagai penelitian maupun telah diverifikasi oleh beberapa situasi, kondisi, dan objek penelitian yang berbeda-beda untuk mengkaji perilaku penerimaan teknologi individu dalam berbagai sistem informasi (Setiawan & Sulistiowati, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan, 2019) dalam penelitiannya mengatakan persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap persepsi kemanfaatan, sikap pengguna berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan QRIS.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survei untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan *technology acceptance model* (tam) terhadap minat penggunaan quick response indonesia standard (qris) pada pengunjung kedai kopi sha'ring di karanganyar. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Populasi dalam penelitian ini pengunjung kedai kopi Sha'Ring. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh atau teknik *Accidental Sampling* dimana peneliti mengambil sampel berdasarkan kebetulan pada Kedai Kopi Sha'Ring di Karanganyar.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner sebanyak 100 responden. Penelitian menggunakan uji instrumen dan uji asumsi klasik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Hasil Uji Validitas variabel Literasi Keuangan (X1)

Tabel I Uji Validitas variabel Literasi Keuangan (X1)

Item Kuesioner	ρ -value (signifikansi)	Kriteria	Keterangan
X1.1	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X1.2	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X1.3	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X1.4	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel I variabel literasi keuangan dinyatakan semua item dinyatakan valid, karena nilai signifikan $< 0,05$, instrumen dalam penelitian ini sesuai untuk mengukur tingkat literasi keuangan.

HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL GAYA HIDUP (X2)

Tabel II Uji Validitas Variabel Gaya Hidup (X2)

Item Kuesioner	ρ -value (signifikansi)	Kriteria	Keterangan
X2.1	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X2.2	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X2.3	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel II variabel gaya hidup dinyatakan semua item dinyatakan valid, karena nilai signifikan $< 0,05$, instrumen dalam penelitian ini sesuai untuk mengukur tingkat gaya hidup.

HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL/TAM* (X3)

Table III Uji Validitas Variabel *Technology Acceptance Model/Tam* (X3)

Item Kuesioner	ρ -value (signifikansi)	Kriteria	Keterangan
X3.1	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X3.2	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X3.3	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X3.4	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X3.5	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X3.6	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X3.7	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X3.8	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel III variabel *technology acceptance model/TAM* dinyatakan semua item dinyatakan valid, karena nilai signifikan $< 0,05$, instrumen dalam penelitian ini sesuai untuk mengukur tingkat *technology acceptance model/TAM*.

HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL MINAT PENGGUNAAN QRIS (Y)

Tabel IV Uji Validitas Variabel Minat Penggunaan Qris (Y)

Item Kuesioner	ρ -value (signifikansi)	Kriteria	Keterangan
----------------	------------------------------	----------	------------

Y.1	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
Y.2	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
Y.3	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas tabel V variabel minat penggunaan QRIS dinyatakan semua item dinyatakan valid, karena nilai signifikan $< 0,05$, instrumen dalam penelitian ini sesuai untuk mengukur tingkat minat penggunaan QRIS.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel V Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritis	Status
1	Literasi keuangan	0,696	0,60	Reliabel
2	Gaya hidup	0,725	0,60	Reliabel
3	TAM	0,902	0,60	Reliabel
4	Minat penggunaan QRIS	0,806	0,60	Reliabel

Hasil uji reliabilitas variabel literasi keuangan, gaya hidup *technology acceptance model/TAM*, dan minat penggunaan QRIS dapat diketahui besarnya *Cronbach Alpha* untuk masing-masing variabel dinyatakan nilai F_{hitung} lebih besar daripada 0,6 maka butir-butir kuesioner adalah reliabel sehingga dapat disimpulkan bahwa alat pengukuran yang digunakan untuk semua variabel tersebut dapat diandalkan atau reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah uji terhadap model regresi ada korelasi antar variabel bebas dengan ketentuan apabila tolerance value $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel VI. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1 Literasi Keuangan (X1)	0,409	2,443	
Gaya Hidup (X2)	0,439	2,279	
Technology Acceptance Model (X3)	0,479	2,087	

Nilai tolerance literasi keuangan = 0,409, gaya hidup = 0,439, Technology Acceptance Model = 0,479 $> 0,10$ dan nilai VIF literasi keuangan = 2,443, gaya hidup = 2,279, Technology Acceptance Model = 2,087 < 10 , dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Kriteria pengambilan keputusan apabila nilai p-value $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi antar residual.

Tabel VII. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	0.13794
Cases < Test Value	46
Cases >= Test Value	54
Total Cases	100
Number of Runs	45
Z	-1.149
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.250
a. Median	

Hasil uji run test nilai residual diperoleh Z hitung sebesar -1.149 dengan signifikansi. (2-tailed) = 0,250 > 0,05 maka disimpulkan hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi (bebas autokorelasi).

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel VIII. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.229	0.749		2.977	0.004
Literasi Keuangan (X1)	0.043	0.061	0.110	0.702	0.485
Gaya Hidup (X2)	-0.061	0.061	-0.153	-1.010	0.315
Technology Acceptance Model (X3)	-0.028	0.028	-0.144	-1.000	0.320
a. Dependent Variable: ABS_RES					

Hasil menunjukkan nilai signifikansi dari variabel X1 literasi keuangan = 0,485, nilai signifikansi dari variabel X2 gaya hidup = 0,315 dan nilai signifikansi dari variabel X3 *technology acceptance model* = 0,320 > 0,05, ini berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas (lolos uji heteroskedastisitas).

Hasil Uji Normal

Tabel IX. Hasil Uji Normal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.55350017
	Absolute	0.085

Most Extreme Differences	Positive	0.083
	Negative	-0.085
Test Statistic		0.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.073 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Penelitian ini uji normalitas menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogrov Smirnov* (K-S). Besarnya *p-value* (signifikansi) *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,073 > 0,05 artinya bahwa residual berdistribusi normal (lolos uji normalitas) atau data residual berdistribusi normal.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan *technology acceptance model* (TAM) terhadap minat penggunaan QRIS

Tabel X. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	11.737	0.525		
Literasi Keuangan (X1)	-0.029	0.043	-0.104	-0.687	0.494
Gaya Hidup (X2)	-0.058	0.043	-0.197	-1.355	0.179
Technology Acceptance Model (X3)	0.064	0.020	0.459	3.294	0.001

a. Dependent Variabel: Minat Penggunaan QRIS

Berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut $Y = 11,737 - 0,029 X1 - 0,058 X2 + 0,064 X3 + e$ Interpretasi dari persamaan regresi sebagai berikut:

- $a = 11,737$ adalah jika X1 (literasi keuangan digital), X2 (gaya hidup) dan X3 (*technology acceptance model*) konstan maka Y (minat penggunaan QRIS) adalah positif.
- $b_1 = - 0,029$ Literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap minat penggunaan QRIS adalah : jika literasi keuangan meningkat maka Y (minat penggunaan QRIS) akan menurun, dengan asumsi variabel X2 (gaya hidup) dan X3 (*technology acceptance model*) konstan/tetap.
- $b_2 = - 0,058$ Gaya hidup berpengaruh negatif terhadap minat penggunaan QRIS adalah jika gaya hidup meningkat maka Y (minat penggunaan QRIS) akan menurun, dengan asumsi variabel X1 (literasi keuangan digital) dan X3 (*technology acceptance model*) konstan/tetap.

- d. $b_3 = 0,064$ *Technology acceptance model* berpengaruh positif terhadap minat penggunaan adalah jika *technology acceptance model* meningkat maka Y (minat penggunaan QRIS) akan meningkat, dengan asumsi variabel X1 (literasi keuangan digital) dan X2 (gaya hidup) konstan/tetap.

Hasil Uji t

Uji t dimaksudkan untuk menganalisis signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait secara parsial. Ditentukan α (level of signifikansi) = 0,05 (5%).

Tabel XI. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.737	0.525		22.363	0.000
Literasi Keuangan (X1)	-0.029	0.043	-0.104	-0.687	0.494
1 Gaya Hidup (X2)	-0.058	0.043	-0.197	-1.355	0.179
Technology Acceptance Model (X3)	0.064	0.020	0.459	3.294	0.001

a. Dependent Variabel: Minat Penggunaan QRIS

Berdasarkan hasil tabel diperoleh hasil uji t, yaitu variabel Literasi Keuangan (X1) p -value (signifikansi) = 0.494 > 0,05, dan Gaya Hidup p -value (signifikansi) = 0.179 > 0,05, berpengaruh tidak signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Sedangkan *technology acceptance model* p -value (signifikansi) = 0.001 < 0,05, berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS.

Hasil Uji F

Tabel XII. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.787	3	1.596	3.814	0.012 ^b
	Residual	40.163	96	0.418		
	Total	44.950	99			

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan QRIS

b. Predictors: (Constant), Technology Acceptance Model, Gaya Hidup, Literasi Keuangan

Hasil perhitungan tabel XIX menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki nilai F hitung 3,814 dengan nilai signifikansi (p value) sebesar 0,012 < 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model yang digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas X1 (literasi keuangan digital), X2 (gaya hidup) dan X3 (*technology acceptance model*) terhadap variabel terikat yaitu minat penggunaan QRIS (Y) tepat.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)Tabel XIII. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.326 ^a	0.106	0.079	0.64681

a. Predictors: (Constant), TechnologyAcceptanceModel, Gayahidup, Literasikeuangan

b. Dependent Variable: Minat Penggunaan QRIS (Y)

Hasil menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*adjusted R²*) untuk model ini adalah sebesar 0,079, artinya besarnya sumbangan pengaruh independen X1 (literasi keuangan digital), X2 (gaya hidup) dan X3 (*technology acceptance model*) terhadap Y (minat penggunaan QRIS) sebesar 7,9 %. Sisanya (100% - 7,9 %) = 92,1 % diterangkan oleh variabel lain diluar model misalnya demografis, ekonomi dan persepsi kepercayaan.

Pembahasan**Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan QRIS**

Diperoleh nilai ρ -value (signifikansi) = 0,494 > 0,05 maka H₀ diterima artinya literasi keuangan berpengaruh tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS. Kesimpulannya H₁ yang menyatakan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada pengunjung kedai kopi Sha'Ring di Karanganyar tidak terbukti kebenarannya.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori (Lusardi, 2019) menyatakan literasi keuangan memengaruhi beberapa faktor salah satunya mengambil keputusan keuangan sehari-hari hingga jangka panjang. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka akan terjadi sejumlah dampak positif yang signifikan dalam pengelolaan keuangan pribadi dan finansial. Dalam penelitian ini literasi keuangan tidak terbukti dapat meyakinkan minat penggunaan QRIS pada pengunjung kedai kopi Sha'Ring.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Seputri & Yafiz, 2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS.

Pengaruh gaya hidup terhadap minat penggunaan QRIS

Diperoleh nilai ρ -value (signifikansi) = 0,179 > 0,05 maka H₀ diterima artinya gaya hidup berpengaruh tidak signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Kesimpulannya H₂ yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada pengunjung kedai kopi Sha'Ring di Karanganyar tidak terbukti kebenarannya.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Kotler dan Keller (2016:186) gaya hidup merupakan pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup juga menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup juga berpengaruh meningkatkan kesadaran akan manfaat teknologi pembayaran digital dan perubahan pola konsumen ke arah yang lebih modern mendorong masyarakat lebih aktif menggunakan QRIS. Dalam penelitian ini gaya hidup tidak terbukti dapat meyakinkan minat penggunaan QRIS pada pengunjung kedai kopi Sha'Ring.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurrizkika, 2023) menunjukkan hasil bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap Minat penggunaan QRIS.

Pengaruh *technology acceptance model* terhadap minat penggunaan QRIS

Diperoleh nilai ρ -value (signifikansi) = 0,001 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya *technology acceptance model* berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Kesimpulannya H_3 yang menyatakan bahwa *technology acceptance model* berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada pengunjung kedai kopi Sha'Ring di Karanganyar terbukti kebenarannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Teori Persepsi kemanfaatan dapat menumbuhkan keyakinan seseorang yang sudah memanfaatkan sistem teknologi.

Bila pengguna tersebut percaya bahwa teknologi dapat berfungsi atau berguna, maka pengguna akan seterusnya menggunakan sesuai dengan fungsi kinerja teknologi tersebut, Persepsi kemudahan penggunaan merupakan sejauh mana seseorang percaya bahwa suatu teknologi tidak memberikan kesulitan saat digunakan, mudah dipahami serta mudah dipelajari dalam mengaplikasikannya (Santi & Erdani, 2021). Terbukti dapat meyakini pengunjung kedai kopi Sha'Ring dalam melakukan transaksi menggunakan QRIS.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan, 2019) dalam penelitiannya mengatakan persepsi kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kegunaan, sikap pengguna berpengaruh positif signifikan terhadap minat perilaku. Yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan dan kemanfaatan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan mengenai literasi keuangan, gaya hidup dan *technology acceptance model* dalam menggunakan QRIS di kedai kopi Sha'Ring, maka dapat disimpulkan literasi keuangan dan gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS dalam transaksi pada kedai kopi Sha'Ring, sedangkan *Technology acceptance model* berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS dalam transaksi pada kedai kopi Sha'Ring.

SARAN

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu literasi keuangan, gaya hidup dan *technology acceptance model*, terdapat juga variabel dependen yaitu minat penggunaan QRIS. Penelitian yang akan datang diharap dapat diharapkan menggunakan variabel lain guna pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, Christophorus Indra Wahyu Putra, Jumawan, M. F. N. (2022). *Perilaku konsumen* (M. ke. risma iye, S.Pd., M.Hum; eka deviany wiyawaty, SST. (ed.)). penerbit rena cipta mandiri.
- Kurniawan, T. A. (2019). *Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Penggunaan FinTech pada UMKM Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)*. 16(1).
- Kotler, Philip & Lane Keller, Kevin. (2016). *Manajemen Pemasaran Edisi Ketiga Belas*. Jakarta: Pearson Education.
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>
- Nurrizkika. (2023). Pengaruh Gaya Hidup, Kepercayaan Dan Kemudahan Bertransaksi Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (Qris). In *S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang* (Vol. 13, Nomor 1)

- Santi, I. H., & Erdani, B. (2021). Technology Acceptance Model (TAM): Penggunaannya pada Analisis User Experience dalam Seputri, W., & Yafiz, M. (2022). QRIS Sebagai Alat Transaksi Digital Generasi Z: Analisis Faktor. *Adzkiya : Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, 10(02), 139.
- Setiawan, A., & Sulistiowati, L. H. (2017). Penerapan Modifikasi Technology Acceptance Model (Tam) Dalam E-Business. *Jurnal Manajemen dan PemasaranJasa*, 10(2), 171–186. <https://doi.org/10.25105/jmpj.v10i2.2277>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.